



## Terjemahan Gaya Berbusana Calon Presiden Indonesia sebagai Bahasa Visual di Panggung Debat Capres 2024

Harun Adisua Toding Rante<sup>1</sup>, Muhammad Akbar<sup>2</sup>, Alem Febri Sonni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

E-mail: [rantehat22e@student.unhas.ac.id](mailto:rantehat22e@student.unhas.ac.id), [muhakbar6764@gmail.com](mailto:muhakbar6764@gmail.com), [alemfebris@unhas.ac.id](mailto:alemfebris@unhas.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	The presidential election is a crucial moment in the life of a country, where people have the opportunity to elect a leader who is considered capable of bringing change and progress. Fashion style becomes a tool to convey political messages and leadership vision. It is important to understand that the clothing chosen by politicians can also be interpreted as signs or symbols in a semiotic context. This research uses a descriptive qualitative approach with the object of research being the fashion styles of presidential candidates at the 2024 presidential debate. Meanwhile, descriptive research is a type of research that aims to provide a description or description of existing phenomena. Descriptive qualitative is used in research with the aim of describing in detail the research object. Clothing is not just physical appearance, but is also an effective visual communication strategy to build an image and make an impression on voters. Dress style is not only a personal choice, but also an expression of the character and values that the presidential candidate wants to promote. Through an analysis of the clothing styles of presidential candidates at the 2024 presidential debate, it can be concluded that each candidate has a different visual communication strategy. Anies Baswedan presents himself as a serious and orderly leader, Prabowo Subianto creates a relaxed impression with a touch of simplicity, while Ganjar Pranowo shows adaptability and commitment to the vision and mission with a striking variety of appearances.
<b>Keywords:</b> <i>Semiotika; Dress Style; Indonesian Presidential Candidate; Visual Languages; Debate Stage</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Pemilihan presiden adalah momen krusial dalam kehidupan suatu negara, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu membawa perubahan dan kemajuan. Gaya berbusana menjadi alat untuk menyampaikan pesan politik dan visi kepemimpinan. Penting untuk memahami bahwa busana yang dipilih oleh politikus juga dapat diartikan sebagai tanda-tanda atau simbol dalam konteks semiotika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah gaya busana calon presiden pada debat capres 2024. Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada. Kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian. Busana bukan hanya sekedar penampilan fisik, melainkan juga merupakan strategi komunikasi visual yang efektif untuk membangun citra dan memberikan kesan kepada pemilih. Gaya berbusana tidak hanya sebagai pilihan pribadi, tetapi juga sebagai ekspresi karakter dan nilai-nilai yang ingin diusung oleh calon presiden. Melalui analisis gaya berbusana calon presiden pada debat Capres 2024, dapat disimpulkan bahwa setiap calon memiliki strategi komunikasi visual yang berbeda. Anies Baswedan menampilkan dirinya sebagai pemimpin serius dan teratur, Prabowo Subianto menciptakan kesan santai dengan sentuhan kesederhanaan, sementara Ganjar Pranowo menunjukkan adaptabilitas dan komitmen pada visi misi dengan variasi penampilan yang mencolok.
<b>Kata kunci:</b> <i>Semiotika; Gaya Berbusana; Calon Presiden Indonesia; Bahasa Visual; Panggung Debat.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pemilihan presiden adalah momen krusial dalam kehidupan suatu negara, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu membawa perubahan dan kemajuan. Di Indonesia, panggung debat calon presiden menjadi ajang penting untuk mengetahui pandangan dan kemampuan calon pemimpin. Namun, selain isi

pidato dan argumen, aspek visual juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi publik. Di mana pada pemilihan presiden untuk periode 2024-2029, memiliki tiga kandidat yaitu, pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dengan nomor urut 01, selanjutnya ada pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming dengan nomor urut 02, dan

yang terakhir ada pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dengan nomor urut 03.

Salah satu elemen visual yang tak bisa diabaikan adalah gaya berbusana calon presiden. Di mana busana dapat digunakan sebagai media komunikasi, hal ini sesuai dengan ungkapan yang menyatakan, *I speak through my clothes* (Eco, 1973). Komunikasi menggunakan fashion atau busana sebagai penyampai pesan inilah yang dapat disebut sebagai komunikasi non-verbal. Pada pemilihan presiden 2024, terjemahan gaya berbusana calon presiden menjadi bahasa visual di panggung debat memegang peran krusial dalam membangun citra dan memberikan kesan kepada pemilih. Gaya berbusana bukan hanya sekedar pilihan pribadi, melainkan merupakan ekspresi dari karakter dan nilai-nilai yang ingin diusung oleh calon presiden.

Gaya berbusana menjadi alat untuk menyampaikan pesan politik dan visi kepemimpinan. Dalam komunikasi politik pesan adalah raja (*content is the king*), Penting untuk mengelola pesan dengan optimal guna membentuk persepsi dan opini publik yang positif, yang pada akhirnya akan mendukung kelancaran proses politik yang tengah berlangsung (Wahid, 2016). Calon presiden seringkali memilih pakaian yang sesuai dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, pemilihan warna dan aksesoris yang dikenakan calon presiden juga dapat memiliki arti. Pemilihan aksesoris yang mencolok atau memiliki makna khusus dapat menjadi strategi untuk menarik perhatian pemilih dan membuat pesan politik lebih mudah diingat. Dengan demikian, gaya berbusana bukan hanya sebagai penampilan fisik, tetapi juga sebagai strategi komunikasi visual yang efektif.

Strategi komunikasi politik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah partai politik dalam memenangkan pemilu. Beberapa dari komunikasi politik yang telah lama dikenal dan digunakan oleh politikus dan aktivis politik, yaitu retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, lobi politik, serta tindakan politik dalam kegiatan politik terorganisir seperti public relations, posting politik, pemasaran politik, dan kampanye politik. Semua bentuk komunikasi politik ini bertujuan membentuk citra dan opini publik yang positif, terutama terkait dengan upaya memenangkan pemilu, Alfiyani (2018). Di sisi lain, busana yang ditampilkan pada khalayak bukan hanya masalah pilihan pribadi, tetapi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi politik yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Oleh karena itu, perencanaan dan

pemilihan busana yang tepat menjadi langkah penting dalam membangun citra dan memenangkan hati pemilih.

Penting untuk memahami bahwa busana yang dipilih oleh politikus juga dapat diartikan sebagai tanda-tanda atau simbol dalam konteks semiotika. Semiotika adalah studi mengenai tanda-tanda dan sistem tanda (Chandler, 2002), selain itu semiotika dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang memfokuskan pada studi berbagai objek, peristiwa, dan keseluruhan kebudayaan sebagai tanda-tanda (Sobur, 2009). Dalam kasus ini, busana menjadi salah satu tanda yang dapat diartikan oleh masyarakat. Proses semiotika dalam analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dan pemahaman simbol-simbol yang terkandung dalam busana politikus.

Roland Barthes, seorang teoritikus semiotika terkemuka, menyumbangkan pandangan penting terkait dengan analisis tanda-tanda. Penerapan konsep Barthes dalam penelitian ini hadir untuk menerjemahkan struktur simbolik dalam busana politikus, mengidentifikasi pesan-pesan tersembunyi. Dalam konteks ini, analisis semiotika membantu mengurai makna yang terkandung dalam pilihan busana politikus, dan bagaimana simbol-simbol tersebut dapat menjadi alat efektif dalam membentuk citra politik yang diinginkan. Proses semiotika yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah seperti pengidentifikasian tanda-tanda dalam busana politikus, interpretasi makna di balik tanda-tanda tersebut, dan menganalisis bagaimana tanda-tanda tersebut berkontribusi terhadap konstruksi citra politik. Selain itu, pemahaman konteks budaya dan sosial juga diperlukan untuk menginterpretasikan tanda-tanda tersebut dengan tepat.

Penggunaan semiotika, khususnya pendekatan Roland Barthes, dalam menganalisis busana politikus dalam konteks strategi komunikasi politik menjadi esensial. Analisis semiotika memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana simbolisme busana dapat mempengaruhi opini publik dan menciptakan naratif politik yang mendukung upaya memenangkan pemilu. Dengan pemahaman ini, partai politik dapat lebih cermat dalam perencanaan dan pemilihan busana, menjadikannya sebagai langkah strategis dalam membangun citra yang positif dan memenangkan hati pemilih. Terakhir, terjemahan gaya berbusana calon presiden sebagai bahasa visual di panggung debat Capres 2024 menjadi aspek penting dalam proses demokrasi. Melalui pilihan busana, calon presiden memiliki

kesempatan untuk menyampaikan pesan politik, mencerminkan identitas budaya, dan membangun citra kepemimpinan yang diinginkan. Oleh karena itu, peran gaya berbusana tidak bisa diabaikan dan perlu diperhatikan dengan seksama sebagai bagian integral dari kampanye politik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah gaya busana calon presiden pada debat capres 2024. Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada. Kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian. Penelitian pada gaya busana calon presiden Indonesia untuk panggung debat Capres 2024 bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang akan dijelaskan melalui analisis semiotika, mencakup tanda denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam gaya busana para calon presiden Indonesia di panggung debat capres 2024.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. data primer adalah data gambar yang diperoleh langsung dari video Youtube KPU RI. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur, buku, dan jurnal. teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi melalui menonton debat capres 2024. Selain itu, penelusuran dokumen berupa literatur, buku, artikel, berita online, dan video yang relevan terhadap penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, teknik ini digunakan dalam teknik analisis data untuk memahami tanda-tanda dan simbol-simbol dalam konteks makna denotatif, konotatif, dan mitos. Denotasi membantu mengidentifikasi elemen-elemen literal, sementara konotasi memfasilitasi interpretasi lebih dalam terhadap data. Melalui konsep mitos, analisis semiotika membantu mengungkap naratif atau ideologi yang mendasari data. Teknik ini digunakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam terhadap data, menjelaskan konteks budaya, sosial, atau historis, mengidentifikasi bias atau ideologi, dan mengungkapkan makna tersembunyi dalam tanda dan simbol. Dengan fokus pada struktur konseptual dan interpretasi simbolik, analisis semiotika membuka peluang untuk menggali makna mendalam dalam data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gaya Busana Anies Baswedan Pada Debat Calon Presiden 2024



**Gambar 1.** Gaya Busana Anies Baswedan Pada Debat Calon Presiden 2024

1. Denotasi	Anies Baswedan tampil konsisten pada setiap debat calon presiden. Busananya tidak banyak berubah sejak putaran pertama hingga putaran akhir. Anies tampil rapi di panggung debat dengan mengenakan jas berwarna hitam dengan tulisan amin di sakunya, celana bahan senada, dan kemeja putih yang dikenakan di dalam jas. Dia juga terkadang menambahkan peci berwarna hitam dan sepatu pantofel hitam sebagai pelengkap dari busananya.
2. Konotasi	Anies Baswedan menunjukkan kesan formalitas dan profesionalisme. Penambahan tulisan "amin" di sakunya mungkin mencerminkan kesan spiritual atau religius yang ingin disampaikan. Celana bahan senada dan kemeja putih menambah kesan klasik dan konservatif. Pemilihan warna hitam untuk jas dan peci serta sepatu pantofel hitam memberikan kesan serius.
3. Mitos	Baswedan adalah seorang pemimpin yang serius, teratur, dan siap untuk menghadapi tanggung jawab besar sebagai presiden.

Penampilan Anies Baswedan di panggung debat tergambar dengan jelas dalam deskripsi fisik yang objektif. Mengenakan jas hitam, celana serupa, kemeja putih, serta aksesoris tradisional seperti peci dan sepatu pantofel hitam. Namun, dibalik itu dari penampilannya memberikan komunikasi visual yang melahirkan kesan formal, serius, dan terorganisir. Pilihan warna seperti hitam dan putih menguatkan kesan klasik dan ketegasan, sementara aksesoris tradisional seperti peci dan sepatu pantofel hitam menambahkan elemen formalitas dan tradisional, mencerminkan rasa hormat terhadap nilai-nilai tradisional. Secara mitologis, Anies Baswedan terlihat sebagai seorang pemimpin yang serius, teratur, dan siap mengemban tanggung

jawab besar sebagai presiden. Penampilannya yang profesional menciptakan kesan kewibawaan yang diharapkan dari seorang pemimpin.

### B. Gaya Busana Prabowo Subianto Pada Debat Calon Presiden 2024



**Gambar 2.** Gaya Busana Prabowo Subianto Pada Debat Calon Presiden 2024

1. Denotasi	Prabowo Subianto tampil juga tampil konsisten di panggung debat dengan mengenakan kemeja biru muda dan celana bahan berwarna biru navy dan terkadang hitam. Penampilannya dilengkapi dengan sepatu pantofel berwarna hitam.
2. Konotasi	Penampilan Prabowo Subianto menciptakan kesan elegan, tetapi dengan elemen kesederhanaan. Penggunaan kemeja biru muda memberikan kesan lebih ringan, sejuk dan damai. Hal ini, dapat diartikan sebagai upaya untuk mendekati audiens dengan citra yang lebih santai. Celana bahan biru navy dan hitam memberikan sentuhan formalitas, menunjukkan keseriusan dalam berpartisipasi dalam sebuah debat. Sepatu pantofel berwarna hitam menambahkan unsur klasik dan elegan pada penampilannya
3. Mitos	Prabowo seorang kandidat yang memiliki gaya kepemimpinan yang kuat namun tetap berusaha mempertahankan sedikit keleluasaan dan keterbukaan.

Penampilan Prabowo Subianto dalam debat, seperti dijelaskan di atas prabowo menggambarkan strategi komunikasi visual yang cermat. Dia menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang elegan dan serius dalam berpartisipasi, namun tetap mencoba menjaga kesan santai dan terbuka. Kombinasi antara kemeja biru muda, celana bahannya, dan sepatu pantofel hitam menciptakan keseimbangan antara formalitas dan kesan yang lebih hangat. Keseluruhan penampilannya dapat memberikan kesan positif pada

audiens, yang melihatnya sebagai kandidat dengan gaya kepemimpinan kuat namun tetap dapat terhubung, dan keterbukaan dengan masyarakat secara personal.

### C. Gaya Busana Ganjar Pranowo Pada Debat Calon Presiden 2024



**Gambar 3.** Gaya Busana Ganjar Pranowo Pada Debat Calon Presiden 2024

1. Denotasi	Penampilan Ganjar Pranowo dalam serangkaian debat Pilpres 2024 menunjukkan variasi yang cukup mencolok dan, memberikan pesan yang berbeda pada setiap penampilannya. Pada debat pertama, Ganjar Pranowo muncul dengan kemeja putih dan celana bahan berwarna hitam. Kemeja tersebut juga memiliki tulisan 'Sat-Set' lambang salam tiga jari. pada debat selanjutnya penampilan Ganjar Pranowo menjadi lebih khas dengan jaket bomber hijau army yang dihiasi dengan patch program-program unggulannya. Paduan jaket tersebut dengan kemeja putih, celana khaki, dan dasi merah. Pada rangkaian debat terakhir, Ganjar Pranowo dengan penampilan yang berbeda lagi. Ia mengenakan kemeja putih dan celana bahan hitam, dipadukan dengan jaket varsity hitam putih yang penuh dengan ragam patch yang memuat 21 program – program unggulannya
2. Konotasi	Ganjar Pranowo tidak hanya serius dalam menyampaikan program-programnya, tetapi juga ingin menekankan berbagai aspek dari identitas dan nilai-nilainya. Pada debat pertama, kemeja putih dan celana hitam dengan tulisan 'Sat-Set' dan lambang salam tiga jari menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan semuanya dengan solusi cepat dan tepat. Pada debat selanjutnya, penggunaan jaket bomber hijau army yang menjadi symbol kepemimpinan, dominasi, dan kekuatan dilengkapi patch program-program unggulan menambah dimensi kekhasan dan kekuatan pada penyampaian visimisinya. Rangkaian debat terakhir

menunjukkan adaptabilitas Ganjar Pranowo dengan penampilan yang berbeda. Kemeja putih dan celana hitam, dilapis dengan jaket varsity hitam putih yang dipenuhi dengan patch menciptakan citra yang lebih modern dan serupa dengan gaya anak muda. Patch yang memuat 21 program unggulannya memberikan sentuhan yang berkomitmen terhadap visimisinya yang ingin disampaikan kepada publik.

3. Mitos Ganjar Pranowo adalah seorang kandidat yang sangat berkomitmen pada visi misi.

Melalui gaya busananya dalam serangkaian debat Pilpres 2024, Ganjar Pranowo secara jelas mencitrakan dirinya sebagai seorang pemimpin yang adaptif, berkomitmen pada visi dan misinya, serta memiliki koneksi dengan berbagai kelompok masyarakat, khususnya generasi muda. Penampilan Ganjar Pranowo dalam serangkaian debat Pilpres 2024 menunjukkan variasi yang mencolok, dengan pilihan pakaian yang berbeda-beda pada setiap penampilannya, pertama menggunakan kemeja putih 'sat set', pada debat selanjutnya menggunakan jaket bomber hijau army dan pada debat terakhir menggunakan jaket varsity hitam putih. Penampilan-penampilan tersebut tidak hanya mencerminkan keseriusan Ganjar Pranowo dalam menyampaikan program-programnya, tetapi juga ingin menekankan berbagai aspek dari identitas dan nilai-nilainya. Kemeja putih dengan tulisan 'Sat-Set' pada debat pertama menunjukkan komitmennya untuk dapat menyelesaikan masalah dengan solusi cepat dan tepat. Penggunaan jaket bomber hijau army pada debat selanjutnya melambangkan kepemimpinan, dominasi, dan kekuatan, sementara penampilan yang lebih modern dengan jaket varsity hitam putih pada debat terakhir menciptakan citra yang lebih sesuai dengan gaya anak muda, menunjukkan adaptabilitas dan koneksi dengan generasi muda. Ganjar Pranowo digambarkan sebagai seorang kandidat yang sangat berkomitmen pada visi misi politiknya. Penekanannya pada penampilan yang berbeda-beda pada setiap debat dapat diartikan sebagai upaya untuk menegaskan kekonsistensi dan kekuatan komitmennya terhadap visi dan misinya. Dengan demikian, penampilannya bukan hanya sebagai representasi fisik, tetapi juga

sebagai simbol dari tekad dan integritasnya sebagai seorang pemimpin politik.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pemilihan presiden Indonesia 2024, gaya berbusana calon presiden menjadi elemen visual yang tak bisa diabaikan. Busana bukan hanya sekedar penampilan fisik, melainkan juga merupakan strategi komunikasi visual yang efektif untuk membangun citra dan memberikan kesan kepada pemilih. Gaya berbusana tidak hanya sebagai pilihan pribadi, tetapi juga sebagai ekspresi karakter dan nilai-nilai yang ingin diusung oleh calon presiden. Melalui analisis gaya berbusana calon presiden pada debat Capres 2024, dapat disimpulkan bahwa setiap calon memiliki strategi komunikasi visual yang berbeda. Anies Baswedan menampilkan dirinya sebagai pemimpin serius dan teratur, Prabowo Subianto menciptakan kesan santai dengan sentuhan kesederhanaan, sementara Ganjar Pranowo menunjukkan adaptabilitas dan komitmen pada visi misi dengan variasi penampilan yang mencolok.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Terjemahan Gaya Berbusana Calon Presiden Indonesia sebagai Bahasa Visual di Panggung Debat Capres 2024.

#### DAFTAR RUJUKAN

##### BUKU

- Budiman, K. 2004. *Jejaring tanda-tanda: strukturalisme dan semiotik dalam kritik kebudayaan*. Indonesiatara.
- \_\_\_\_\_, K. 1999. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotik: Signifikasi Komunikasi. Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. (2017). *Elemen-Elemen Semiotik, terj. M. Ardiansyah*. Yogyakarta: BASABASI.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis*

*Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahid, U. (2016). *Komunikasi politik: Teori, konsep, dan aplikasi pada era media baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

#### JURNAL

Alfiyani, N. (2018). Media sosial sebagai strategi komunikasi politik. *Potret Pemikiran*, 22(1), 57-69. doi: [10.30984/pp.v22i1.762](https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.762)

Angelina, M. S., & Triputra, P. (2015). Analisis semiotik fashion Ines Ariani sebagai bentuk presentasi diri. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 165-179.

Barata, D. D. (2010). Fashion Sebagai Strategi Simbolik Komunikasi Non-Verbal. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 45-51.

Berek, D. I. P. (2014). Fashion sebagai komunikasi identitas sub budaya (Kajian fenomenologis terhadap komunitas Street Punk Semarang). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 56-66.

Hartono, D., & Hidayatullah, R. (2019). Mitos Militerisme pada Busana Kampanye (Analisis Semiotika Roland Barthes Busana Kampanye Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni). *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 2(2).

Hasyim, M. (2016). Fashion Sebagai Komunikasi. Analisis Semiotis Atas Fashion Jokowi Pada Pemilihan Presiden 2014. *International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR)*, 6(8), 1-7.

Ilmi, H. B., & Islam, M. A. (2021). Analisis Semiotika terhadap Karya Fotografi Jurnalistik Media Musik Online Ronascent. *Biz.BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 236-248.

Setyanto, D. W., & Adiwibawa, B. A. P. (2018). Membaca Warna Pada Karakter Superhero Marvel. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, Dan Periklanan*, 3(02), 256-277.

Susanti, D. I. (2019). Kajian Semiotika pada Papan Reklame Kampanye Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018-2023. *Jurnal Desain*, 6(01), 27-33.

Waluyo, V. A. R., & Patria, A. S. (2022). Analisis Semiotika Desain Karakter Silverash pada Game Arknights. *BARIK*, 3(2), 78-88.